Pengemudi Dengan Mobil dan Hati yang Besar

Oleh: Giosatya Remiza Akhsan/10A

Nama saya Giosatya Remiza Akhsan, saya menduduki kelas 10 SMA di sekolah Highscope Indonesia. Saya berumur 15 tahun dan tentunya saya disetiri oleh supir saya, yang bernama Marsudi. Saya mengenal supir saya semenjak saya masih bocah. Kami berdua sangat dekat satu sama lain dan saya sudah terbiasa memanggilnya dengan nama saja, tidak menggunakan mas ataupun pak. Marsudi sudah bekerja dengan orang tua saya. Seperti apa yang telah saya sebutkan sebelumnya saya memang dekat dengan supir saya. Saya menganggapnya sebagai sahabat saya, bukan hanya sekedar supir saya. Kami berdua seringkali mencurahkan isi hati kami. Dari masalah teman, keluarga, sampai ke masalah mengenai pasangan.

Sejujurnya, saya tipe remaja yang sangat sukka bergaul dengan teman-teman saya dan saya seringkali pulang malam. Berdasarkan hukum, saya belum diperbolehkan untuk menyetir sebelum mendapatkan SIM, walaupun saya memang sudah lancar menyetir. Oleh karena itu, orangtua saya mempekerjakan seorang supir untuk mengantarkan saya pulang pergi. Namun, saya seketika bingung. Mengapa ia selalu memasang muka ceria saat mengantarkan saya. Mengapa iya begitu tulus mengantarkan saya.

Hari itu malam minggu, seperti biasa saya pergi bergaul dengan teman-teman. Malam itu saya pulang dari daerah SCBD jam setengah dua pasgi. Saat arah jalan pulang saya menanyakan supir saya “Marsudi, Marsudi gak apa-apa nih anterin aku pulang sampai malem begini? Maaf ya” Dia pun menjawab “Yaelah Gio, Marsudi mah santai aja. Aku seneng kok bisa anterin Gio, yang penting Gio seneng aja. Mungkin iya kalau supir yang lain pasti ngeleluh diminta anterin pulang sampe malem gini. Tapi kan aku sama mas Gio udh dari kecil, kita anggep satu sama lain kan udh kayak temen deket. Saya juga gak pedulikan uang Gio, saya tulus nganterin mas Gio” Begitu besar rasa bersalah di dalam dada.

**QS Al Mujadalah:11:** Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan mengenai ketulusan seseorang saat sedang bekerja keras. Seperti supir saya, ia menanam saya tulus saat sedang melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu, ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah akan minggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Semoga amal dan kebaikan supir saya dibalas dengan Allah SWT